

LAPORAN TAHUNAN



PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS KINERJA KELOMPOK TANI NELAYAN DI PESISIR KOTA BONTANG

GUSTI HAQIQIANSYAH, SP., MSi **NIDN : 0006096804**
DR.IR DAYANG DIAH FIDHIANI, MS **NIDN : 0030115912**
ERWAN SULISTIANTO, SPi., MSi **NIDN : 0011058301**

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS MULA WARMAN
SAMARINDA
NOVEMBER 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penguatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Kinerja Kelompok Tani Nelayan di Pesisir Kota Bontang

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : GUSTI HAQIQIANSYAH S.P., M.Si.
Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman
NIDN : 0006096804
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Nomor HP : 08125810165
Alamat surel (e-mail) : haqiqi87@yahoo.co.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr.Ir. DAYANG DIAH FIDHIANI
NIDN : 0030115912
Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman

Anggota (2)
Nama Lengkap : ERWAN SULISTIANTO S.Pi., M.Si.
NIDN : 0011058301
Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 60.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 131.250.000,00



Mengetahui,
Dekan

(Dr. Hj. Sunistyawati, M.Si)
NIP/NIK 195804121982032001

Samarinda, 6- 11- 2015
Ketua,

(GUSTI HAQIQIANSYAH S.P., M.Si.)
NIP/NIK 196809061994031001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Dr. Ir. Mustofa Agung Sardjono)
NIP/NIK 195902191983031003

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat nelayan terhadap eksistensi kelompok tani nelayan, mengetahui tingkat partisipasi masyarakat nelayan terhadap kegiatan kelompok tani nelayan, dan mengetahui dinamika kelompok tani nelayan

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April hingga Nopember 2015, dengan lokasi penelitian di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, dan melakukan interview dengan nelayan, yaitu sebanyak 30 orang nelayan sebagai responden. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nelayan terhadap keberadaan kelompok nelayan tergolong tinggi dengan rata-rata skor tercapai 95, yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5 (kategori tinggi), tingkat partisipasi nelayan terhadap kegiatan nelayan tergolong tinggi dengan rata-rata skor tercapai 95,6, yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5, dan aspek dinamika kelompok diperoleh bahwa rata-rata skor tercapai sebesar 89,85 (kisaran skor 75,1 – 97,5). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok nelayan relatif dinamis, artinya sesama anggota kelompok mampu membina kerjasama yang baik.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT karena atas izin-Nya jualah sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan hingga selesai sampai pada penyusunan laporan akhir ini. Penelitian berjudul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Kinerja Kelompok Tani Nelayan Di Pesisir Kota Bontang” ini merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data-data dan informasi yang terjadi pada masyarakat nelayan Kota Bontang.

Tim peneliti dengan segala kerendahan hati menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, yakni

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat DIKTI, Jakarta yang telah bersedia mendanai penelitian ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman dan staf administrasi
3. Pihak Kecamatan Bontang Utara, Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kota Bontang serta warganya atas penerimaan, keramahan dan bantuannya selama kami melakukan penelitian ini.
4. Teman-teman peneliti, teknisi, mahasiswa dan volunteer serta berbagai pihak yang telah banyak membantu.

Tim peneliti menyadari sepenuhnya bahwa berbagai komponen dalam penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini masih belum sempurna dan perlu dilengkapi lagi. Segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan akhir. Semoga penelitian dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 5 November 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Persepsi.....	4
B. Partisipasi.....	7
C. Kelompok Tani Nelayan.....	8
D. Fungsi dan Peran Kelompok Tani Nelayan.....	9
E. Kegiatan Kelompok Tani.....	10
F. Dinamika Kelompok.....	11
G. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan.....	17
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	20
A. Tujuan Penelitian.....	20
B. Manfaat Penelitian.....	20
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	21
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
B. Metode Pengambilan Sampel.....	21
C. Metode Pengumpulan Data.....	22
D. Metode Analisis Data.....	22
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Wilayah Kota Bontang	23
B. Profil Responden	33
C. Persepsi Anggota Kelompok	35

D. Partisipasi Anggota terhadap Kegiatan Kelompok Tani Nelayan	36
E. Dinamika Kelompok	37
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	43
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal.
4.1	Jumlah sampel berdasarkan kelompok tani nelayan.....	21
5.1	Jumlah dan Nama Kelurahan Tiap Kecamatan	23
5.2	Jarak dari Ibukota Kota Bontang ke Kecamatan di Kota Bontang (km).....	24
5.3	Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2013 di Kota Bontang	25
5.4	Luas Lahan Daratan Kota Bontang Menurut Tingkat Kemiringan ..	30
5.5	Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan di Kota Bontang	31
5.6	Potensi Sumberdaya Perikanan Kota Bontang	33
5.7	Klasifikasi Responden Berdasar Umur	34
5.8	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Nelayan	36
5.9	Tingkat Dinamika Kelompok Tani Nelayan Berdasarkan Unsur-Unsur Dinamika Kelompok	38
6.1	Rancangan Jadwal Kegiatan Tahun 2.....	44
6.2	Rancangan anggaran belanja kegiatan penelitian tahun 2.....	44

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Hal.
5.1	Luas Tiap Kecamatan yang Terdapat Di Kota Bontang.....	24
5.2	Persentase Luas Kecamatan yang Terdapat Di Kota Bontang.....	25
5.3	Jumlah Penduduk Laki-laki di Kota Bontang (jiwa).....	26
5.4	Jumlah Penduduk Perempuan di Kota Bontang (jiwa).....	26
5.5	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Bontang	27
5.6	Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Bontang (jiwa).....	28
5.7	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Bontang.....	28
5.8	Jumlah Penganut Agama Di Kota Bontang.....	29
5.9	Curah Hujan yang terjadi Di Kota Bontang Tahun 2013.....	31
5.10.	Jumlah Hari Hujan Di Kota Bontang Tahun 2013.....	33
5.11	Struktur Kelompok pada kelompok nelayan di Kecamatan Bontang Utara	39
6.1	Bagan alir rencana kegiatan penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Hal.
1.	Dokumentasi Kegiatan Lapangan.....	50
2.	Instrumen Penelitian (Kuisisioner).....	55
3.	Personalia Tenaga Peneliti beserta Kualifikasinya.....	61
5.	Publikasi Hasil Penelitian.....	62

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas wilayah Kota Bontang yang mencapai 497.57 Km². didominasi oleh kawasan pesisir Kota Bontang ini. telah memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan untuk keberlangsungan hidupnya. Penghidupan utama masyarakat pesisir di Kota Bontang adalah berbasis penangkapan ikan dan budidaya ikan. Kegiatan ini telah dilakukan secara turun temurun.(Dinas Perikanan, Kelautan dan Pertanian Kota Bontang, 2014)

Dinamika kehidupan masyarakat pesisir ini sangat dipengaruhi dan berkaitan erat dengan kepemilikan dan penguasaan aset-aset sosial dan ekonomi. yang meliputi aset sumberdaya alam. sumberdaya manusia. sumberdaya finansial. sumberdaya infrastruktur. dan sumberdaya sosial. Kualitas dan peran aktor-aktor atau pelaku kegiatan sangat strategis dan menentukan. Eksistensi nelayan atau pembudidaya ikan menjadi penentu keberhasilan ataupun kegagalan pembangunan di kawasan pesisir ini.

Dalam menggambarkan salah satu bentuk kehidupan masyarakat pesisir yaitu dengan kajian sistem adaptasi ekonomi dihubungkan dengan pola hubungan kerja melalui pendekan faktor sumber alam. teknologi. pola kerja sama kelompok. Dengan adaptasi ekonomi ini akan termuat kajian tentang sistem dasar kemasyarakatan sebagai aspek yang mengikat individu satu dengan individu yang lain dalam konteks kehidupan bersama serta kemungkinan terjadinya perubahan dalam masyarakat.

Suatu studi mengenai kondisi nelayan tradisional di Karangagung (Tuban), menunjukkan bahwa kepemilikan peralatan penangkapan ikan secara kolektif telah membantu meningkatkan pendapatan nelayan, distribusi pendapatan relatif merata, sehingga mobilitas vertikal nelayan dapat diraih secara bertahap (Masyhuri, 1999). Konsep kegiatan kolektif dalam komunitas nelayan lebih menarik dibandingkan secara individu dan rumah tangga. Salah satu alasannya adalah adanya manfaat berupa terciptanya infrastruktur sosial dan kesepakatan bersama yang lebih baik dalam mengatasi benturan sosial ekonomi yang sering terjadi di wilayah pesisir.

Pendekatan kelompok sampai saat ini masih digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Slamet, 2001). Hal ini dipertegas dari hasil penelitian Mugi Lestari, 2011 menyatakan bahwa dinamika kelompok berpengaruh langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani.

Kehadiran kelompok tani nelayan diharapkan mampu menjadi penggerak pembangunan masyarakat pesisir. Dengan berbagai kegiatan kelompok ini bisa menjadi kekuatan yang besar dan berpengaruh bagi kehidupan anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

B. Masalah Penelitian

Dalam proses penghidupan masyarakat pesisir, problema dan tingkat ketergantungan nelayan dengan sumberdaya alam sangat besar. Pada kondisi alam yang tidak menentu, karena sifat kegiatan perikanan yang sangat dipengaruhi musim, ada kalanya masyarakat nelayan tidak bisa beraktifitas sebagai nelayan untuk melakukan penangkapan di laut, karena musim yang tidak mendukung (musim selatan). Pekerjaan menangkap ikan di perairan (laut maupun perairan umum) sangat tergantung keadaan iklim, terutama bagi nelayan dengan unit usaha kecil dan peralatan sederhana. Artinya jumlah hari kerja nelayan untuk menangkap ikan bervariasi dari bulan ke bulan. Bahkan mungkin pada bulan tertentu tidak bisa melakukan kegiatan penangkapan karena cuaca buruk (musim paceklik). Penghasilan yang berfluktuasi dari musim ke musim menuntut kemampuan pengaturan ekonomi rumah tangga yang lebih baik. Padahal periode kesulitan ekonomi pada musim paceklik merupakan kondisi yang sering dialami oleh masyarakat nelayan setiap tahunnya. Dengan demikian rumah tangga nelayan harus mensiasati kemiskinannya.

Eksistensi kelompok tani nelayan diharapkan mampu memberikan secercah harapan dan peluang penghidupan lebih baik. Berbagai permasalahan masyarakat nelayan bisa diselesaikan dengan meningkatkan kinerja dan kepedulian terhadap kelompok. Segala persoalan akan lebih mudah dan cepat

terselesaikan jika dilakukan secara bersama-sama / kelompok. Berdasarkan fenomena dan kompleksitas permasalahan dimasyarakat nelayan. maka peneliti perlu melakukan pengkajian terutama menyangkut dinamika kelompok tani nelayan. persepsi dan partisipasi nelayan dalam kelompok. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana persepsi masyarakat nelayan terhadap eksistensi kelompok tani nelayan
- 2) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat nelayan terhadap kegiatan kelompok tani nelayan.
- 3) Bagaimana tingkat dinamika kelompok tani nelayan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

Menurut Asngari (1984), persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta atau tindakan. Terdapat tiga mekanisme pembentukan persepsi, yaitu : selectivity, closure, interpretation . Informasi yang sampai kepada seseorang menyebabkan individu yang bersangkutan membentuk persepsi, dimulai dengan pemilihan atau menyaringnya, kemudian informasi yang masuk tersebut disusun menjadi kesatuan yang bermakna, dan akhirnya terjadilah interpretasi mengenai fakta keseluruhan informasi. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan , karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Asngari (1984) mengatakan bahwa persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting, karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan tersebut.

Persepsi dapat diartikan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmad, 2000). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Langevelt dalam Harihanto (2001), mendefinisikan persepsi sebagai pandangan individu terhadap suatu objek (stimulus). Akibat adanya stimulus, individu memberikan respon berupa penerimaan atau penolakan terhadap stimulus tersebut. Dalam konteks persepsi anggota kelompok tani terhadap peran kelompok tani, respon ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan kelompok tani dalam mewedahi anggotanya untuk mengembangkan kemampuannya. Hal senada juga dikemukakan oleh Robbins (2006), sejumlah faktor dapat berperan dalam membentuk dan

kadang memutar balik persepsi. Diantara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan harapan.

Persepsi menurut Munir dalam Arimbawa (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal adalah (1) keturunan/hereditas, (2) kondisi dan tuntutan biologis/fisiologis, (3) kecerdasan/pendidikan, (4) proyeksi diri (asumsi tentang perilaku orang lain yang dikaitkan dengan nilai-nilai diri sendiri), (5) harapan terhadap objek, (6) efek halo (generalisasi sesuatu yang bersifat khusus), (7) sifat dan keyakinan keagamaan, (8) nilai-nilai individu yang dianut, dan (9) pengetahuan dan pengalaman masa lalu tentang objek. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah (1) norma masyarakat, (2) adat istiadat, (3) konformitas (upaya penyesuaian diri terhadap tuntutan orang lain/tekanan sosial), dan (4) pengaruh ekosistem lainnya,

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

a. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c. Minat.

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d. Kebutuhan yang searah.

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f. Suasana hati.

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus.

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna dari obyek-obyek.

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.

c. Keunikan dan kontrasan stimulus.

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus.

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e. Motion atau gerakan.

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam (www.kompasiana.com)

B. Partisipasi

Partisipasi mempunyai pengertian yang luas yang dapat dipandang sebagai suatu proses yang dinamis dan berdimensi jamak. Partisipasi berarti perantara seorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmatinya (Slamet, 1992). Menurut Bertrand dalam Khairati 2005, tipe-tipe partisipasi sosial dalam masyarakat pedesaan adalah : 1) partisipasi sosial formal, yaitu partisipasi sebagai anggota dalam institusi formal; 2) partisipasi semi formal, yaitu partisipasi dalam institusi sosial yang tidak terorganisir seperti mendatangi perlombaan yang diadakan di desa, saat pemasaran hasil tangkapan dan lain-lain, dan 3) partisipasi sosial informal, yaitu partisipasi dalam hubungan sosial informal atau kelompok yang tidak terorganisir. Dalam proses partisipasi dikenal pula tahapan-tahapan, dimana tidak semua individu atau kelompok mengikuti semua tahapan. Uphoff dalam Khairati, 2005 membedakan tahapan partisipasi atas : 1) partisipasi pada tahap perencanaan, 2) partisipasi pada tahap pelaksanaan, 3) partisipasi pada

tahap pemanfaatan, dan 4) partisipasi pada tahap penilaian. Pentingnya partisipasi dalam masyarakat dan perencanaan pengambilan keputusan, yaitu : 1) sebagai langkah awal mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkembangkan rasa memiliki dan rasa tanggungjawab masyarakat setempat terhadap setiap kegiatan yang dilakukan, 2) sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat setempat dan, 3) masyarakat mempunyai hak untuk urunrembung dalam menentukan program yang ada di tengah kehidupan mereka.. Menurut Goldsmith dan Blustain *dalam Jahi* (1988), apabila dengan berpartisipasi memberikan manfaat dan dapat memenuhi keperluan-keperluan masyarakat setempat, maka hal itu akan menjadi pendorong timbulnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Berkaitan dengan hal ini Mc Clelland dalam Khairati (2005), menyebutkan bahwa motivasi merupakan motor penggerak perilaku manusia dan oleh karenanya peningkatan motivasi akan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, dan “n Ach” (*need for achievement*) merupakan kunci perubahan dari tradisional menjadi modern.

C. Kelompok Tani Nelayan

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial. ekonomi. sumberdaya. keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian. seperti bibit. pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu. mereka secara bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya

kelompok tani. Para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1987) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Menurut Junaedi dan Muarif (2008) kelompok tani adalah sekumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumberdaya) keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

D. Fungsi dan Peran Kelompok Tani Nelayan

Tujuan kelompok tidak tercapai pada kelompok nelayan yang dibina dikarenakan anggota kelompok tidak mempunyai tujuan yang sama. Hal itu dapat mengindikasikan tahap pembinaan dinamika kelompok lemah. Pada tahap pembinaan dinamika kelompok seharusnya merupakan suatu proses kehidupan berkelompok yang merupakan fungsi/resultan dari kekuatan-kekuatan kelompok, diarahkan pada pembentukan perilaku kelompok dan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompok.

Pada pembinaan kelompok nelayan tersebut perlu mempererat kekompakan dan memberikan tekanan. Kelompok dapat memberikan tekanan pada anggotanya dengan membentuk nilai-nilai tertentu sebagai pegangan bagi seluruh anggota kelompok

Fungsi tekanan pada kelompok :

- Membantu kelompok mencapai tujuan
- Mempertahankan dirinya sebagai kelompok
- Membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya
- Menetapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Hal terakhir yang harus diperhatikan juga dalam kelompok nelayan tersebut adalah efektivitas kelompok yakni dengan aktivitas mencapai tujuan. aktivitas memelihara kelompok secara internal. dan aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan efektivitas kelompok.

Kelompok tani adalah salah satu kelembagaan pertanian yang memiliki peranan untuk mengembangkan unit usaha secara bersama. Menurut Mardikanto (1993) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani.

E. Kegiatan Kelompok Tani

Menurut Kartasapoetra (1996). kelompok tani mempunyai kegiatan sebagai berikut :

1. Konsolidasi Kelompok Tani

Konsolidasi ini dapat terwujud dengan baik apabila hal-hal berikut dapat diketahui dan dilaksanakan. seperti :

- a. Jelas siapa – siapakah saja anggota kelompoknya.
- b. Jelas tentang wilayah kawasan kelompok tersebut.
- c. Jelas tujuan dan fungsi yang harus dijalankan oleh kelompok.
- d. Jelas kepemimpinan dan tata kerja. pengambilan keputusan dan penyerapan informasi.
- e. Jelas kedudukan dan peran dari setiap anggota kelompok.
- f. Jelas tentang adanya peralatan dan pembekalan yang berada pada tangan yang tepat sesuai dengan tanggung jawab.

2. Penyusunan Program Kerja

3. Penetapan Kalender Kerja

Perlu ditetapkan kalender kegiatan yang akan menjadi pegangan bersama dalam hal ini perlu disusun empat kalender kegiatan yang jelas sebagai berikut :

- a. Kalender kegiatan perorangan dari anggota
- b. Kalender kegiatan bersama

- c. Kalender kegiatan pengurus
- d. Kalender kegiatan regu kerja.

F. Dinamika Kelompok

Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Artinya, apabila salah satu unsur dari sebuah organ mengalami gangguan atau perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya, sehingga berakibat terjadinya perubahan pada sistem atau kelompok secara keseluruhan. Pengertian dinamika lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber gerakan berasal dari kelompok itu sendiri, bukan dari kelompok luar. Mardikanto, 2003 definisi dari kelompok itu sendiri adalah kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan tertentu yang membuka mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna. Dinamika kelompok terdiri dari tujuan, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, dan desakan kelompok.

Kemampuan kelompok terdiri dari 10 unsur, yaitu :

1. Kemampuan untuk menyusun rencana kerja kelompok.
2. Kerjasama anggota didalam kekompakan kelompok serta kerja sama antar kelompok.
3. Penerapan teknologi tepat guna
4. Kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengatasi masalah
5. Kemampuan untuk menghimpun modal bagi kepentingan kelompok.
6. Kemampuan untuk mengembangkan peralatan dan fasilitas kelompok.
7. Hubungan yang melembaga dengan Koperasi Unit Desa.
8. Kemampuan untuk meningkatkan produktifitas usaha kelompok.

9. Kemampuan untuk melaksanakan kaderisasi calon pimpinan kelompok.
10. Kemampuan untuk menaati perjanjian intern kelompok dengan pihak lain.

Kelompok yang dinamis adalah kelompok yang mampu membina dan memngembangkan aspek–aspek statiska dan sekaligus aspek dinamika organisasi. Aspek dinamika organisasi yang paling utama adalah mampu melaksanakan kegiatan kerjasama dan mandiri. Kerjasama ini adalah kerjasama antar anggota kelompok. kerjasama dengan kelompok lain dan kerjasama dengan pihak luar seperti KUD dan perusahaan pembimbing.

Anoraga (2009). menjelaskan bahwa persoalan yang ada dalam dinamika kelompok dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Persatuan/*Koherst*

Dalam persolan ini akan dilihat tingkah laku anggota dalam kelompok seperti: proses pengelompokan. intensitas anggota. arah pilihan. nilai kelompok dan sebagainya.

b. Dorongan/*Motive*

Persoalan ini yang berkisar pada *interest* anggota terhadap kehidupan kelompok. seperti: kesatuan kelompok. tujuan bersama. orientasi diri terhadap kelompok dan sebagainya.

c. Struktur

Persoalan ini dilihat pada bentuk pengelompokan. bentuk hubungan perbedaan kedudukan antara anggota. pembagian tugas.dan sebagainya.

d. Pimpinan

Persoalan ini tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok dimana hal ini terlihat pada: bentuk–bentuk kepemimpinan. tugas pemimpin. sistem kepemimpinan dan sebagainya.

e. Pengembangan Kelompok

Persoalan pengembangan kelompok dapat pula menentukan kehidupan kelompok selanjutnya. dan ini terlihat pada perubahan

dalam kelompok. senangnya anggota kelompok tetap berada dalam kelompok. perpecahan anggota dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Ibrahim dan Tarik (2002). dinamika kelompok dibagi menjadi dua pendekatan yaitu :

1. Dinamika kelompok dengan pendekatan Psiko-sosial

Unsur–unsur dinamika kelompok dalam Pendekatan Psiko-sosial adalah tujuan.struktur.fungsi tugas. pemeliharaan dan pengembangan kelompok. kesatuan kelompok. suasana kelompok. tekanan dan tegangan yang dialami kelompok. efisiensi kelompok dan maksud terselubung. Pengertian dari unsur–unsur dinamika kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan kelompok adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok sebaiknya banyak yang sama dengan tujuan–tujuan individual anggota. Kegunaan tujuan dalam suatu kelompok adalah memberikan arahan pada kegiatan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat dijadikan kriteria pengukur kemajuan.
- b) Struktur merupakan komponen kelompok yang mengatur interaksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Setiap kelompok membentuk strukturnya sendiri secara unik. tidak perlu sama dengan struktur kelompok lain. Struktur kelompok merupakan pengubah yang menentukan efektif dan efisiensi tindaknya interaksi kelompok itu. Dalam struktur kelompok perlu pertimbangan: Kewenangan (aturan bagaimana keputusan kelompok akan diambil). sistem komunikasi (bagaimana penyampaian pesan dalam dan keluar kelompok dilakukan). aktivitas (dengan aktivitas apa tujuan kelompok tercapai). hak dan kewajiban (aturan tentang segala apa yang harus dilakukan oleh masing–masing anggota). besarnya kelompok solidaritas kelompok. dan kesempurnaan pencapaian tujuan.
- c) Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memfasilitasi dan mengkoordinasikan usaha–usaha kelompok

yang menyangkut masalah–masalah bersama dan dalam rangka memecahkan masalah itu. Fungsi tugas dapat juga diartikan sebagai hal–hal yang harus dilakukan di dalam kelompok agar kelompok dapat mencapai tujuannya. Dalam fungsi tugas harus dapat dipenuhi beberapa hal. antara lain : Kepuasan karena sudah mencapai tujuan. mencari gagasan untuk keperluan kelompok. koordinasi untuk mencapai kesepakatan bersama. inisiasi dengan memotivasi semua anggota agar kegiatan kelompok berhasil. disenimasi yakni menyebarkan informasi agar semua mengetahui dan terlibat. serta menjelaskan segala sesuatu bila semua orang tidak mengerti. Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala usaha menjaga kelompok agar tetap hidup. Usaha-usaha yang tergolong pembinaan dan pengembangan kelompok adalah : Partisipasi. fasilitas. aktifitas. koordinasi. komunikasi. penentuan standar. sosialisasi. dan mendapatkan anggota baru.

- d) Pengembangan dan pemeliharaan kelompok adalah berkaitan dengan “apa yang harus ada” dalam kelompok. Segala “apa yang harus ada” dalam kelompok. antara lain :
1. Pembagian tugas yang jelas
 2. Kegiatan yang terus menerus dan teratur
 3. Ketersediaan fasilitas yang mendukung
 4. Peningkatan partisipasi anggota kelompok
 5. Adanya jalinan komunikasi antar anggota kelompok
 6. Adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok
 7. Timbulnya norma – norma kelompok
 8. Adanya proses sosialisasi kelompok
 9. Kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lain.
- e) Kesatuan dan kekompakan kelompok adalah komitmen yang kuat dari seluruh anggota untuk mencapai tujuan. Kesatuan dan persatuan kelompok menjadi kekuatan bagi kelompok untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Faktor–faktor yang

mempengaruhi kesatuan dan kekompakan kelompok adalah kepemimpinan, keanggotaan, nilai tujuan kelompok, homogenitas, integrasi, kerja sama, dan besarnya kelompok.

- f) Suasana kelompok adalah sikap mental dan perasaan-perasaan yang secara umum ada dalam kelompok. Suasana kelompok dapat disebut juga dengan moral kelompok yaitu suasana semangat dalam kelompok, apakah bersemangat, tidak bersemangat, atau apatis. Faktor – faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah ketegangan, keramahan, rasa persahabatan, kebebasan lingkungan fisik, dan tingkat demokrasi dalam kelompok.
- g) Ketegangan kelompok adalah suasana batin yang dirasakan dalam kelompok. Sumber tekanan kelompok ada dua macam, yaitu : *Internal Pressure* (konflik, otoriter, persaingan dan lain – lain) dan *External Pressure* (tantangan, serangan, sanksi atau penghargaan, keseragaman dan conformitas).
- h) Keefektifan kelompok pada dasarnya adalah kualitas kelompok dalam mencapai tujuan, bila dilihat dari sisi kuantitatif adalah jumlah tujuan yang sudah dicapai kelompok. Pada dasarnya keefektifan adalah hasil dari dinamika, namun keefektifan/ keberhasilan kelompok akan cenderung meningkatkan dinamika kelompok. Keefektifan kelompok dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu: Dari hasil produktifitasnya, dari moral kelompok, dan tingkat kepuasan anggota – anggotanya.
- i) Maksud tersembunyi adalah program, tugas, atau tujuan yang tidak diketahui/didasari oleh para anggota kelompok, sifatnya berada di bawah permukaan. Maksud tersembunyi bersifat saling mempengaruhi dan sama pentingnya dengan maksud/tujuan yang terbuka. Maksud terselubung ini penting artinya bagi kehidupan kelompok dan harus dipecahkan bersama. Kelompok dapat bekerja untuk maksud – maksud terselubung dan terbuka pada saat yang sama. Sumber maksud terselubung bisa dari anggota kelompok, pimpinan kelompok, atau kelompok sendiri.

2. Dinamika kelompok dengan pendekatan Sosiologis

Analisis dinamika kelompok dengan pendekatan sosiologis ini didasarkan pada kenyataan bahwa kelompok adalah kumpulan orang – orang yang saling berinteraksi. mempunyai pola perilaku yang teratur serta sistematis. sehingga kelompok tersebut sebenarnya bisa didefinisikan bagian – bagiannya dan bisa dilihat sebagai suatu sistem sosial. Unsur – unsur pokok sistem yang dapat diamati dalam analisis dinamika kelompok adalah :

- a) Tujuan (segala sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok)
- b) Keyakinan yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh sistem atau kelompok atau segala sesuatu yang dianggap benar oleh sistem atau kelompok.
- c) Sentimen atau perasaan yaitu perasaan – perasaan dan emosi yang ada kelompok
- d) Norma yaitu perilaku standar yang dapat diterima oleh sistem atau kelompok
- e) Sanksi yaitu sistem penghargaan dan hukuman terhadap perilaku kelompok anggota kelompok
- f) Peranan kedudukan yaitu hirarki dan kewajiban yang harus dilakukan oleh komponen kelompok karena menempati posisi tertentu dalam kelompok. Setiap kedudukan memiliki seperangkat peranan yang harus dilaksanakan oleh orang yang bersangkutan. Peranan – peranan tersebut bisa menjadi seperangkat norma. Dalam kelompok bisa terjadi tabrakan peranan. peranan yang tidak cocok. dan peranan yang membingungkan
- g) Kewenangan atau kekuasaan menyangkut kewenangan mengontrol orang lain dan kewenangan mengambil keputusan
- h) Jenjang sosial yakni segala sesuatu yang menyangkut kedudukan dalam kelompok serta prestise yang menyertai
- i) Fasilitas yang menyangkut wahana alat yang perlu untuk mencapai tujuan kelompok

- j) Tekanan dan ketegangan adalah suasana tekanan mental dan ketegangan jiwa pada anggota.

G. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Memberdayakan masyarakat pesisir berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

- a) Masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b) Masyarakat nelayan pengumpul/bakul, adalah kelompok masyarakat pesisir yang bekerja di sekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawa ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.
- c) Masyarakat nelayan buruh, adalah kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan penghasilan yang minim.

d) Masyarakat nelayan tambak. masyarakat nelayan pengolah. dan kelompok masyarakat nelayan buruh.

Setiap kelompok masyarakat tersebut haruslah mendapat penanganan dan perlakuan khusus sesuai dengan kelompok, usaha, dan aktivitas ekonomi mereka. Pemberdayaan masyarakat tangkap misalnya, mereka membutuhkan sarana penangkapan dan kepastian wilayah tangkap. Berbeda dengan kelompok masyarakat tambak, yang mereka butuhkan adalah modal kerja dan modal investasi, begitu juga untuk kelompok masyarakat pengolah dan buruh. Kebutuhan setiap kelompok yang berbeda tersebut, menunjukkan keanekaragaman pola pemberdayaan yang akan diterapkan untuk setiap kelompok tersebut.

Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat pesisir haruslah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya apalagi antara satu daerah dengan daerah pesisir lainnya. Pemberdayaan masyarakat pesisir haruslah bersifat *bottom up* dan *open menu*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran.

Banyak sudah program pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah, salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP). Pada intinya program ini dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- (a) **Kelembagaan.** Bahwa untuk memperkuat posisi tawar masyarakat, mereka haruslah terhimpun dalam suatu kelembagaan yang kokoh, sehingga segala aspirasi dan tuntutan mereka dapat disalurkan secara baik. Kelembagaan ini juga dapat menjadi penghubung (*intermediate*) antara pemerintah dan swasta. Selain itu kelembagaan ini juga dapat menjadi suatu forum untuk menjamin terjadinya perguliran dana produktif diantara kelompok lainnya.
- (b) **Pendampingan.** Keberadaan pendamping memang dirasakan sangat dibutuhkan dalam setiap program pemberdayaan. Masyarakat belum dapat berjalan sendiri mungkin karena kekurangtauan, tingkat

penguasaan ilmu pengetahuan yang rendah. atau mungkin masih kuatnya tingkat ketergantungan mereka karena belum pulihnya rasa percaya diri mereka akibat paradigma-paradigma pembangunan masa lalu. Terlepas dari itu semua, peran pendamping sangatlah vital terutama mendampingi masyarakat menjalankan aktivitas usahanya. Namun yang terpenting dari pendampingan ini adalah menempatkan orang yang tepat pada kelompok yang tepat pula.

- (c) **Dana Usaha Produktif Bergulir.** Pada program PEMP juga disediakan dana untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang menjadi pilihan dari masyarakat itu sendiri. Setelah kelompok pemanfaat dana tersebut berhasil, mereka harus menyisihkan keuntungannya untuk digulirkan kepada kelompok masyarakat lain yang membutuhkannya. Pengaturan pergulirannya akan disepakati di dalam forum atau lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sendiri dengan fasilitasi pemerintah setempat dan tenaga pendamping

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penguatan ekonomi masyarakat nelayan berbasis kinerja kelompok tani nelayan di Pesisir Kota Bontang sebagai berikut :

1. Mengkaji persepsi masyarakat nelayan terhadap eksistensi kelompok tani nelayan.
2. Mengkaji tingkat partisipasi masyarakat nelayan terhadap kegiatan kelompok tani nelayan
3. Menganalisis tingkat dinamika kelompok tani nelayan.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan dan informasi untuk pengembangan masyarakat nelayan di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang
2. Sebagai bahan untuk membuat kebijakan bagi pihak terkait guna pengembangan masyarakat nelayan.

BAB 4. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian tentang “Penguatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Kinerja Kelompok Tani Nelayan Di pesisir Kota Bontang” dilaksanakan pada bulan Maret hingga Nopember 2015, dengan lokasi kegiatan di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

B. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang akan diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Pengambilan sampel nelayan dilakukan secara bertahap. yaitu pada Tahap 1 tentukan Kelompok Tani Nelayan yang akan dipilih sebagai sampel. yaitu KTN yang seluruh anggotanya adalah nelayan. Pada tahap ini dipilih sebanyak 6 kelompok tani nelayan, yaitu Kelompok Nelayan Sejahtera, kelompok Bawis Andalan, kelompok Karya Bersama, Kelompok Juku Eja, kelompok Dogol Loktuan, dan kelompok Barakuda. Pada tahap selanjutnya, yaitu pada tahap 2 dari kelompok yang terpilih diambil sampel secara acak sebanyak 30 orang, dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.1. Jumlah sampel berdasarkan kelompok tani nelayan

No	Kelompok Nelayan	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1	Nelayan Sejahtera	5	16,67
2	Bawis Andalan	3	10,00
3	Karya Bersama	6	20,00
4	Juku Eja	5	16,67
5	Dogol Loktuan	4	13,33
6	Barakuda	7	23,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

C. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama. baik melalui pengamatan langsung (observasi) dari lapangan dan melakukan wawancara kepada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer yang diambil meliputi : identitas responden, karakteristik sosial ekonomi, keadaan usaha nelayan, persepsi nelayan, partisipasi anggota kelompok, dan dinamika kelompok

Data sekunder diperlukan sebagai penunjang dan diperoleh dari Kantor Kelurahan. Dinas Kelautan dan Perikanan. serta laporan penelitian sejenis. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan serta sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi : profil wilayah. keragaan usaha masyarakat nelayan. data demografi

D. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara akan di tabulasi dan dianalisis secara deskriptif, yang akan diuraikan tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan, persepsi anggota kelompok, tingkat partisipasi anggota pada kegiatan-kegiatan kelompok tani nelayan, dan tingkat dinamika kelompok tani nelayan.

Pengukuran nilai untuk persepsi, partisipasi dan dinamika kelompok menggunakan teknik skoring, dengan menggunakan skala likert dengan jenjang 4, dengan kriteria seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Kriteria Penilaian Persepsi, Partisipasi dan Dinamika Kelompok

Kriteria	Skor
Sangat Rendah	30,0 – 52,5
Rendah	53,6 – 75,0
Tinggi	75,1 – 97,5
Sangat Tinggi	97,6 – 120

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Kota Bontang

a. Aspek Administrasi

Kota Bontang terletak di antara 00°01' LU - 00°12' LU dan 117°023' BT - 117°038' BT. Luas wilayah Kota Bontang adalah 497,57 km² dengan luas wilayah daratan seluas 149,8 km² (29,70 %) dan wilayah laut seluas 347,77 km² (70,30 %). Kota Bontang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kutai Kertanegara
- Sebelah Barat : Kabupaten Kutai Timur

Semula Kota Bontang merupakan kota administratif, sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Kutai, kemudian menjadi Daerah Otonom berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang Pemekaran Provinsi dan Kabupaten. Sejak disahkannya Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat pada tanggal 16 Agustus 2002, kemudian Kota Bontang terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Bontang Utara, Kecamatan Bontang Selatan dan Kecamatan Bontang Barat.

Kota Bontang secara keseluruhan memiliki 15 kelurahan. Kecamatan Bontang Selatan terdiri atas enam kelurahan, Kecamatan Bontang Utara terdiri dari enam kelurahan dan Kecamatan Bontang Barat terdiri dari tiga kelurahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Jumlah dan Nama Kelurahan Tiap Kecamatan

No.	Kecamatan	Kelurahan		Luas Daratan	
		Jumlah	Nama Kelurahan	km ²	%
1.	Bontang Selatan	6	1. Bontang Lestari 2. Satimpo 3. Berbas Pantai 4. Berbas Tengah 5. Tanjung Laut 6. Tanjung Laut Indah	104,40	69,69
2.	Bontang Utara	6	1. Bontang Kuala 2. Bontang Baru 3. Api-Api	26,20	17,48

No.	Kecamatan	Jumlah	Kelurahan		Luas Daratan	
			Nama Kelurahan		km ²	%
3.	Bontang Barat	3	4. Gunung Elai		19,20	12,83
			5. Lok Tuan			
			6. Guntung			
			1. Kanaan			
			2. Gunung Telihan			
			3. Belimbing			

Sumber: Bontang Dalam Angka 2014

Berdasarkan gambar 1 dan 2, di Kota Bontang, Kecamatan yang memiliki cakupan paling luas adalah Kecamatan Bontang Selatan 104,4 Km² atau sekitar 69,69 % dari wilayah Kota Bontang keseluruhan, selanjutnya Kecamatan Bontang Utara seluas 26,2 Km² (17,48%), dan Kecamatan Bontang Barat seluas 19,2 Km² atau sekitar 12.83 %. Adapun jarak antara ibukota dengan tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Jarak dari Ibukota Kota Bontang ke Kecamatan di Kota Bontang (km)

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak (km)
1	Bontang Selatan	Kel. Tanjung Laut	22,0
2	Bontang Utara	Kel. Bontang Baru	20,0
3	Bontang Barat	Kel. Kanaan	17,0

Sumber : Kota Bontang dalam Angka (2014)



Gambar 5.1. Luas Tiap Kecamatan yang Terdapat Di Kota Bontang



Gambar 5.2. Persentase Luas Kecamatan yang Terdapat Di Kota Bontang

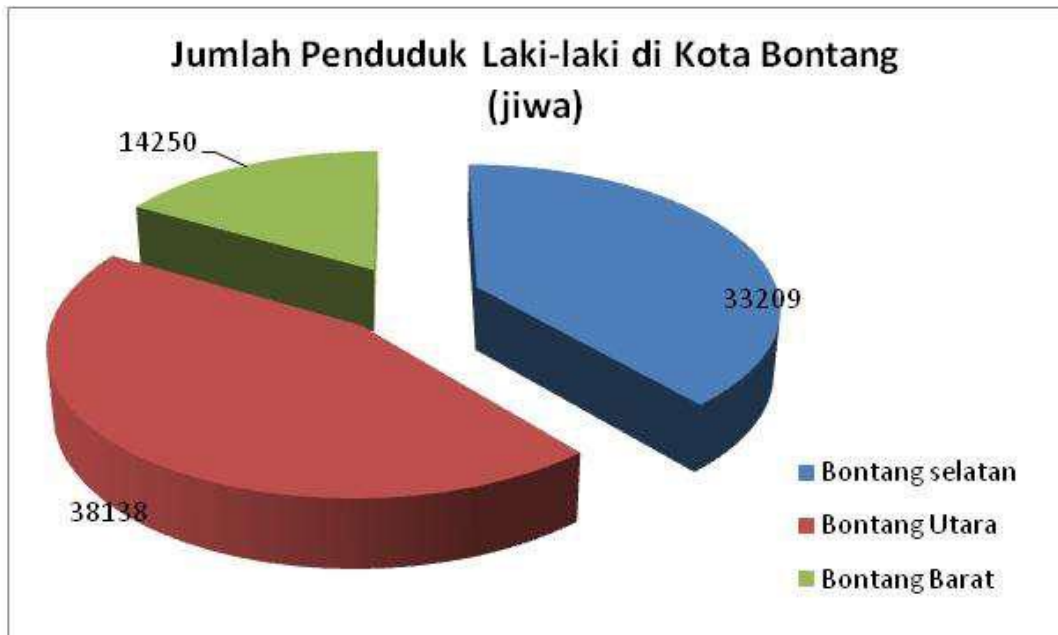
b. Kependudukan

Tahun 2013 Kota Bontang memiliki jumlah penduduk 163.651 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.092 jiwa/Km². Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Bontang Utara sebesar 72.836 jiwa, kemudian Bontang Selatan sebesar 63.759 jiwa dan Kecamatan Bontang Barat sebesar 27.056 jiwa.

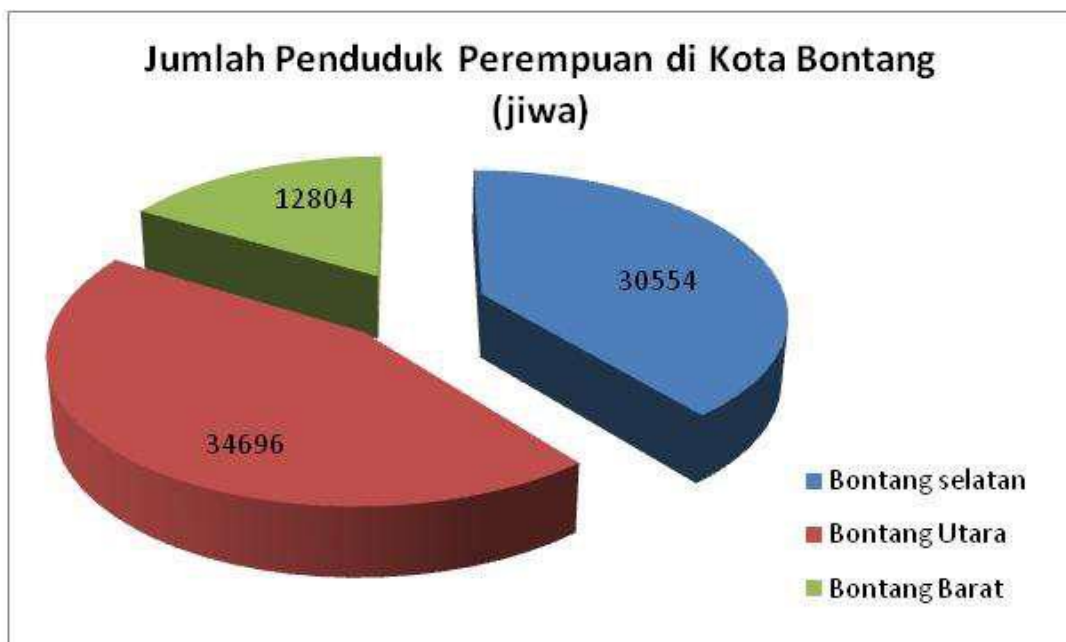
Tabel 5.3. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2013 di Kota Bontang

Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
Bontang Selatan	33.209	30.554	63.759	110
Bontang Utara	38.138	34.696	72.836	111
Bontang Barat	14.250	12.804	27.056	112
Jumlah	85.597	78.054	163.651	110

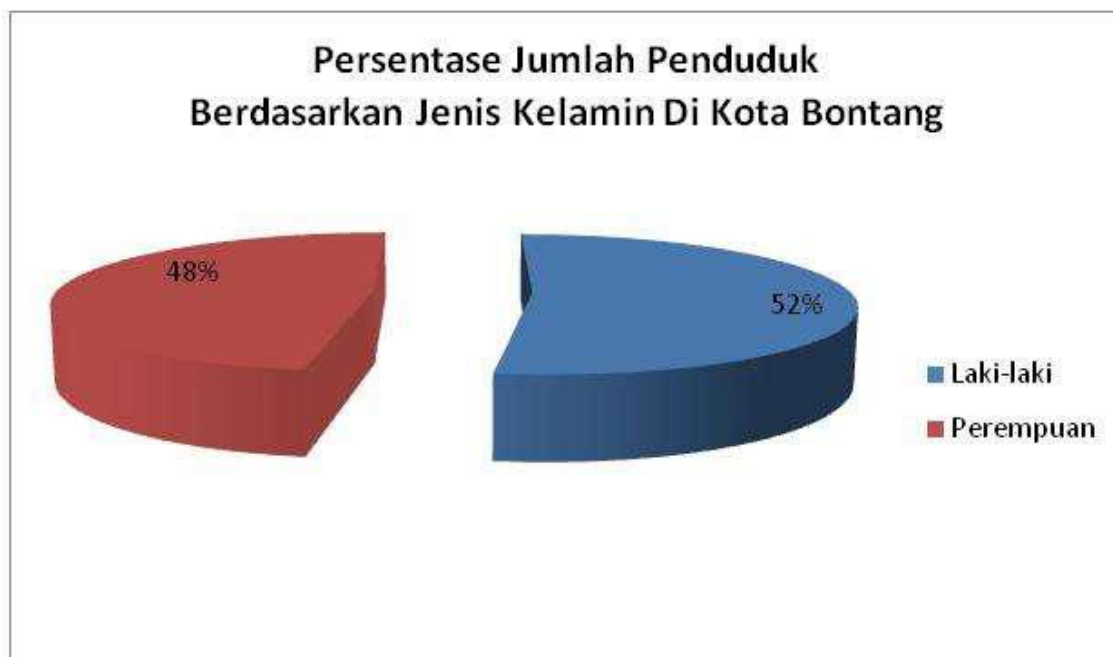
Sumber : Kota Bontang dalam Angka (2014)



Gambar 5.3. Jumlah Penduduk Laki-laki di Kota Bontang (jiwa)

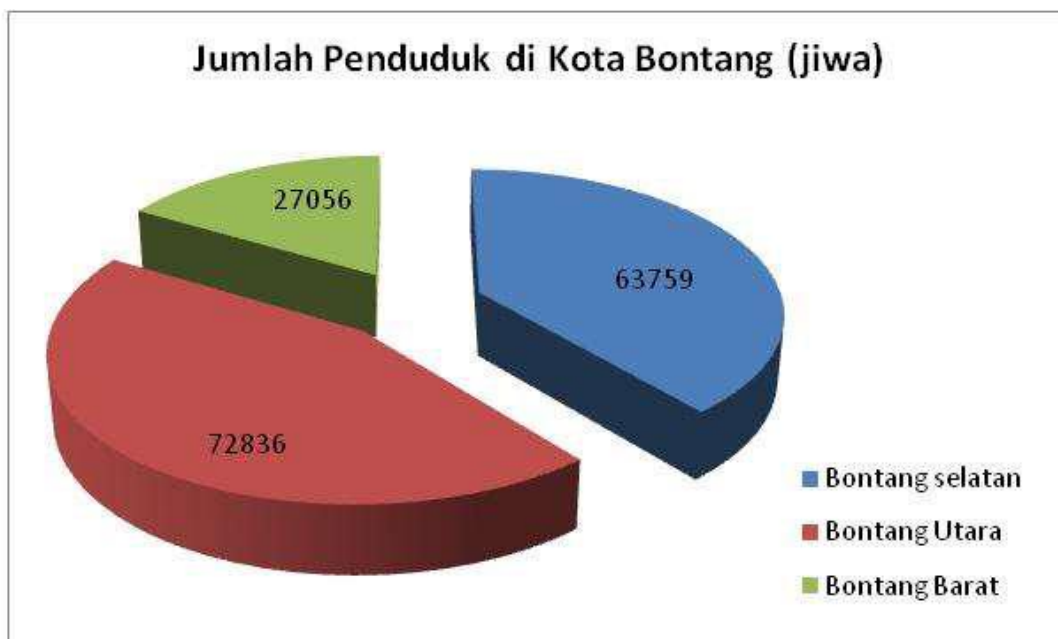


Gambar 5.4. Jumlah Penduduk Perempuan di Kota Bontang (jiwa)

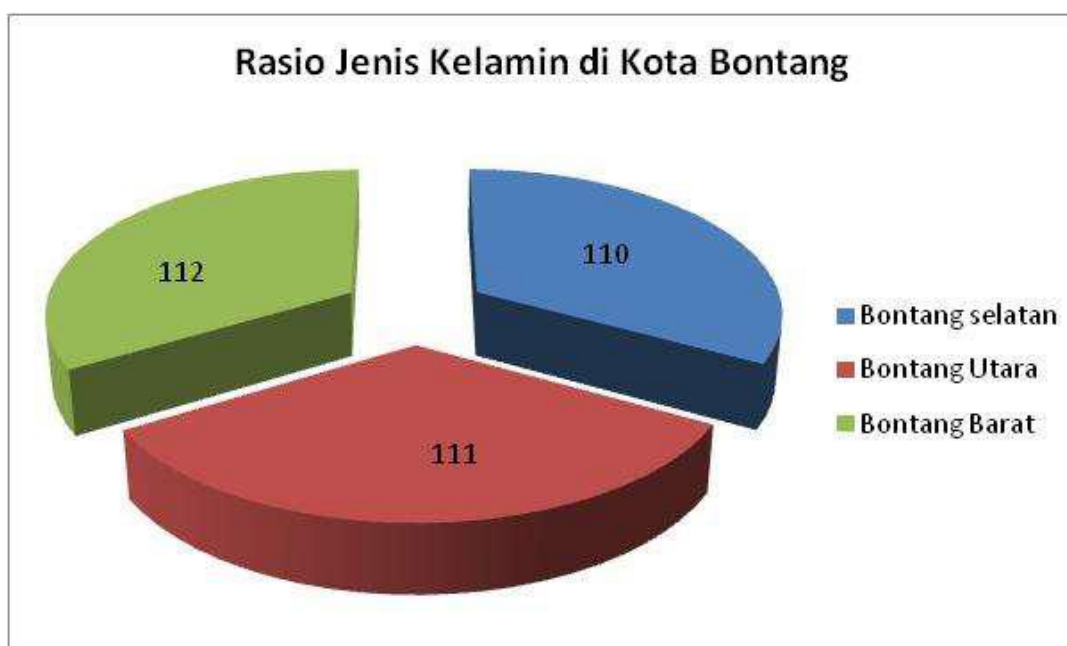


Gambar 5.5. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Kota Bontang (jiwa)

Berdasarkan Gambar 5.3, menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Kota Bontang. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki terbanyak adalah Kecamatan Bontang Utara (38.138 jiwa), kemudian Bontang Selatan (33.209 jiwa) dan Bontang Barat (14.250 jiwa). Pada Gambar 4, menjelaskan jumlah penduduk perempuan terbanyak terdapat di Kecamatan Bontang Utara dengan jumlah 34.696 jiwa. Selanjutnya Bontang Selatan sebanyak 30.554 jiwa dan Bontang Barat 12.804 jiwa. Secara keseluruhan, jumlah penduduk Kota Bontang terbanyak terdapat di Kecamatan Bontang Selatan dengan jumlah 72.836 jiwa. Kemudian Bontang Selatan sebanyak 63.759 jiwa dan Bontang Barat sebanyak 27.056 jiwa. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5.6. Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Bontang (jiwa)



Gambar 5.7. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Bontang

Gambar 5.7. menunjukkan rasio jenis kelamin tiap Kecamatan yang terdapat di Kota Bontang. Kecamatan yang memiliki rasio jenis kelamin tertinggi adalah Kecamatan Bontang Barat sebesar 112. Kecamatan yang terendah adalah Bontang Selatan sebesar 110.

Secara keseluruhan, Tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki 85.597 jiwa, perempuan 78.054 jiwa, sehingga rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk di Kota

Bontang adalah 110 jiwa atau terdapat 110 orang laki-laki untuk setiap 100 orang wanita. Lebih banyaknya penduduk berjenis kelamin laki-laki mengingat Kota Bontang dengan sejumlah potensi sumberdaya alam terutama migas menjadikan daya tarik (*full factor*) bagi pendatang untuk mengadu nasib di wilayah ini, demi mencari keuntungan ekonomi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Oleh karena itu Kota Bontang menjadi satu diantara daerah tujuan utama bagi pendatang dari luar Kalimantan Timur.

Dari sisi agama dan kepercayaan penduduk, mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Kota Bontang adalah Islam dengan jumlah sebanyak 169.889 jiwa.. Selebihnya sebanyak 16.402 jiwa memeluk Agama Kristen Protestan, Kristen Katholik 3.319 jiwa, Hindu 369 jiwa dan agama Budha 135 jiwa.



Gambar 5.8. Jumlah Penganut Agama Di Kota Bontang.

c. Topografi, Suhu dan Curah Hujan

Topografi kawasan Bontang memiliki ketinggian 0 – 120 m dpl dengan kemiringan lereng yang bervariasi dari pantai timur dan selatan hingga bagian barat. Relief lahan bervariasi dari < 2 m, 11 – 50 m, dan 51 – 300 m. Pola drainase yang berkembang di wilayah Bontang adalah *mendearing* dan *reticulate* di bagian selatan, timur, dan timur laut, *dendritic* pada bagian timur, selatan dan utara

(sebagian besar terletak di belakang dataran estuaria dan dataran sungai), dan *dendritic* di bagian tengah dan bagian barat-barat daya serta sedikit bagian utara kota Bontang. Luas lahan daratan wilayah Kota Bontang sebesar 14.780 Ha, areal lahan datar (kemiringan 0 – 2 m) seluas 7.211 Ha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Luas Lahan Daratan Kota Bontang Menurut Tingkat Kemiringan.

Kelas Kemiringan Lahan	Derajat Kemiringan (%)	Luas	
		Ha	%
Datar	0 – 2	7.211	48,79
Bergelombang	3 – 15	4.001	27,07
Curam	16 – 40	3.568	24,14
Sangat curam	> 40	0	0,00
Jumlah		14.780	100,00

Sumber : Kota Bontang Dalam Angka 2014.

Iklm adalah cuaca rata-rata di suatu daerah yang dipengaruhi oleh curah hujan, suhu udara, kelembaban udara, ketinggian tempat dan letak lintang. Kisaran pasang surut yaitu perbedaan tinggi permukaan laut pada saat pasang tinggi (*high water*) dan surut terendah (*low water*).

Secara klimatologi, kota bontang memiliki iklim tropis yang sama dengan wilayah lainnya di Indonesia pada umumnya. Wilayah kota bontang termasuk daerah khatulistiwa dan dipengaruhi iklim tropis basah dengan cirri-ciri khas hujan terjadi di sepanjang tahun dengan suhu rata-rata 29,42⁰ – 30,31⁰C. Sehingga tidak ada ciri khusus dalam pergantian musim hujan dan kemarau.

Keadaan pasang surut air laut dipengaruhi oleh gravitasi bulan dan matahari. Kekuatan gravitasi bulan dan matahari saling bertemu, maka di permukaan bumi yang berhadapan dengan bulan akan terjadi air pasang sangat tinggi dan air laut surut yang sangat rendah yang disebut pasang perbani (*nyorong*). Pada saat pasang perbani, perbedaan pasang surut air laut tinggi dalam keadaan ini matahari, bumi dan bulan terletak pada garis lurus dimana bumi berada diantara bulan dan matahari (bulan purnama) atau bulan berada diantara bumi dan matahari (bulan gelap). Sebaliknya dapat terjadi suatu keadaan dimana perbedaan pasang surut sangat rendah, biasanya disebut pasang mati atau oleh

petambak disebut konda. Curah hujan yang terjadi di Kota Bontang selama kurun Tahun 2013 rata-rata sebanyak 211,10 mm per bulan. sedangkan jumlah hari hujan yang terjadi di Kota Bontang rata-rata sebanyak 15 hari perbulan. Curah Hujan Tertinggi terjadi pada Bulan Januari, yaitu sebanyak 306 mm dengan 9 hari hujan selama sebulan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada Bulan Maret yaitu sebanyak 89,3 mm dengan 19 hari hujan selama sebulan.

Tabel 5.5. Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan di Kota Bontang

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hh)
1	Januari	306,0	16
2	Februari	257,8	9
3	Maret	89,3	19
4	Arpril	300,5	12
5	Mei	298,6	13
6	Juni	266,0	18
7	Juli	157,2	17
8	Agustus	203,6	14
9	Setember	118,0	18
10	Oktober	198,6	21
11	Nopember	187,6	16
12	Desember	150,0	15
	Rata-rata	211	16

Sumber : Kota Bontang dalam Angka (2014)



Gambar 5.9. Curah Hujan yang terjadi Di Kota Bontang Tahun 2013.



Gambar 5.10. Jumlah Hari Hujan Di Kota Bontang Tahun 2013.

d. Perikanan

Kota Bontang memiliki sumberdaya perikanan yang potensial karena Kota Bontang berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Kondisi geografis tersebutlah yang menyebabkan masyarakatnya yang terkonsentrasi untuk tinggal di sepanjang pinggir laut berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya. Usaha penangkapan ikan di laut merupakan usaha perikanan yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut, selain itu juga tidak sedikit yang melakukan pembudidaya ikan maupun rumput laut hal tersebut dikarenakan selain luas areal usaha yang tidak terbatas juga karena jenis hasil tangkapan yang relatif beragam jumlahnya.

Potensi perikanan di Kota Bontang sangat baik, karena masih tersedianya sumberdaya pendukung perikanan. Hutan mangrove yang dimiliki memiliki luas sebesar 1.115,5 ha, gosong pulau seluas 940 ha, luas padang lamaun 741 ha, dan luas keseluruhan terumbu karang yang dimiliki 6.454 ha, serta area marikultur ikan dan rumput laut seluas 423 ha. Produksi perikanan tangkap sebanyak 8.385 ton dan perikanan budidaya sebesar 3.002 ton. Lebih jelasnya dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Potensi Sumberdaya Perikanan Kota Bontang

No	Indikator Potensi	Satuan	Nilai
A Ekosistem Perairan Pesisir dan Laut			
1	Hutan Mangrove	Ha	1.115,5
2	Gosong Pulau *	Ha	940
3	Padang Lamun (sea grass)	Ha	741
4	Terumbu Karang :	Ha	6.454
	a. Kondisi Baik	Ha	3.254
	b. Kondisi Rusak	Ha	3.200
5	Area Marikultur Ikan dan Rumput Laut	Ha	423
B Sumberdaya Manusia dan Kapital			
1	Jumlah RTP Laut		2.682
	a. RTP Motor Tempel	RTP	830
	b. RTP Kapal Motor	RTP	1.852
2	Perahu/Kapal Perikanan		1.347
	a. Motor Tempel	Unit	660
	b. Kapal Motor	Unit	446
3	RTP Budidaya/Marikultur	KK	2.991
4	Jumlah Nelayan	KK	2.682
5	Jumlah Kelompok Nelayan (penangkapan, budidaya, dan pengolahan)	Kelompok	136
C Produksi dan Nilai Produksi			
1	Perikanan Tangkap		
	a. Jumlah Produksi	Ton	8.385
	b. Nilai Produksi	Rp.000	212.906.300
2	Perikanan Budidaya		
	a. Jumlah Produksi	Ton	3.002
	b. Nilai Produksi	Rp.000	5.707.638

Sumber : Dinas Perikanan, Kelautan dan Pertanian Kota Bontang, 2014

B. Profil Responden

1. Umur

Secara kronologis, umur dapat memberikan petunjuk untuk menentukan tingkat perkembangan individu karena relatif lebih mudah dan akurat ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa umur responden berkisar antara 22 - 60 tahun. Pada umumnya mereka masih aktif melakukan

kegiatan penangkapan dan tergolong masih usia produktif. Secara terinci kisaran umur disajikan Tabel berikut.

Tabel 5.7. Klasifikasi responden berdasar berumur

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	22 – 27	2	6,67
2	30 – 37	10	33,33
3	38 – 45	11	36,67
4	46 – 52	3	10,00
5	53 – 60	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5.7. diketahui bahwa komposisi umur responden masih tergolong usia produktif, hal ini sesuai indikator BPS usia produktif penduduk berkisar antara 15 – 64 tahun. Dapat dikatakan bahwa kelompok umur produktif tersebut dapat menunjang aktifitas dalam melakukan kegiatan usaha sebagai nelayan.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil survei ternyata ditemukan bahwa sebagian besar responden sudah memperoleh pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 56,67% responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD), berpendidikan SLTP sebanyak 30,00%, dan berpendidikan SLTA sebesar 13,33%. Dengan bekal pendidikan yang memadai tersebut, diharapkan membantu nelayan dalam proses transfer pengetahuan dan teknologi. Dengan modal pendidikan ini diharapkan daya nalar dan kreatifitas nelayan berkembang. Pendidikan yang telah dimiliki oleh nelayan dapat menjadi modal utama mengembangkan dan mengelola usahanya. Penyampaian informasi akan lebih mudah dan cepat diterima oleh nelayan.

3. Jumlah Tanggungan

Besar kecilnya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Jumlah tanggungan yang besar dapat menjadi sumber tenaga kerja bagi

rumah tangga nelayan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh jumlah tanggungan berkisar dari 1 hingga 6 orang dalam satu rumah tangga nelayan. Tanggungan terbesar antara 1 – 2 orang sebanyak 20,00%, sedangkan yang tanggungan antara 3 - 4 orang sebanyak 46,67%, dan tanggungan 5 – 6 orang sebanyak 33,33%.

C. Persepsi Anggota Kelompok

Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan atau pendapat nelayan terhadap keberadaan kelompok. Persepsi yang positif terbentuk karena manfaat dari kelompok cukup dirasakan oleh anggota kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi nelayan terhadap kelompok nelayan tergolong tinggi dengan rata-rata skor tercapai 95, yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5 (tergolong kriteria tinggi) Hal ini memberi indikasi bahwa keberadaan kelompok nelayan sangat diharapkan dan dapat diandalkan oleh nelayan. Menurut nelayan keberadaan kelompok nelayan masih sesuai dengan harapan dan keinginan mereka. Kelompok nelayan sebagai wadah kerjasama dan berkumpul nelayan masih berjalan dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Robbins, 2006, bahwa faktor harapan dan motivasi menjadi pembentuk persepsi. Bagi Pembina kelompok, terutama Penyuluh Lapangan dan instansi terkait (Dinas Kelautan Perikanan Kota Bontang) melakukan pembinaan lebih intensif, karena kondisi dan keadaan kelompok nelayan lebih semangat dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas usahanya. Program bantuan yang telah dikururkan pihak DKP Kota Bontang telah memberikan motivasi dan meningkatkan kinerja usaha nelayan, seperti bantuan mesin, alat tangkap. Untuk selanjutnya diharapkan agar lebih dimonitor dan diawasi secara lebih selektif.

Persepsi anggota kelompok nelayan berdasarkan pada indikator pembentuknya meliputi harapan, manfaat, motivasi, dan peran kelompok cenderung positif. Berdasarkan indikator harapan anggota diketahui rata-rata skor tercapai sebesar 91, yang berada pada kisaran skor 75,6 – 97,5 (kategori tinggi), berarti bahwa keberadaan kelompok nelayan sesuai dengan harapan sebagian besar anggota kelompok. Menurut anggota kelompok, keberadaan kelompok nelayan dapat memenuhi keinginannya seperti wadah berkumpul bertukar

informasi, wadah menyalurkan aspirasi, dan lainnya. Berdasarkan indikator manfaat bagi anggota, keberadaan kelompok nelayan bermanfaat bagi nelayan, sesuai hasil analisis diketahui rata-rata skor diperoleh sebesar 94, yang berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa keberadaan kelompok nelayan menurut anggota kelompok memberi manfaat yang berarti untuk kegiatan usaha penangkapan maupun di luar usaha penangkapan. Menurut anggota kelompok, manfaat yang dirasakan adalah adanya bantuan alat penangkapan dari Dinas Perikanan dan Kelautan sebagai bentuk usulan kelompok, kerjasama sesama anggota kelompok cukup terjalin, dan saling tukar informasi, diskusi dalam menghadapi permasalahan. Untuk indikator motivasi, memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pembentukan persepsi. Hasil analisis skor -rata skor tercapai adalah 98, yang berada pada kisaran skor 97,6 – 120 (kategori sangat tinggi). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan kelompok nelayan mampu memberi motivasi kepada nelayan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan nelayan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan telah memberikan dampak positif bagi nelayan, sehingga dapat menjadi semangat dan motivasi nelayan.

D. Partisipasi Anggota terhadap Kegiatan Kelompok Tani Nelayan

Partisipasi anggota dimaksudkan keterlibatan atau keikutsertaan anggota kelompok secara aktif pada setiap kegiatan kelompok tani nelayan, mulai tahap penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta kehadiran dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan kelompok tergolong tinggi, dengan rata-rata skor tercapai 95,6, yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5. Secara terinci mengenai tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan kelompok tani nelayan disajikan pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani nelayan

No	Variabel	Skor Tercapai	Kriteria	Ket
1.	Penyusunan rencana kegiatan kelompok	88	75,1 – 97,5	Tinggi
2.	Kegiatan kelompok	91	75,1 – 97,5	Tinggi
3.	Pertemuan rutin	108	97,6 – 120	Sangat tinggi
	Rata-rata skor	95,6		Tinggi

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2015

Sesuai dengan hasil pada Tabel 5.8. dapat diketahui, bahwa tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan kelompok tani nelayan termasuk pada kategori sangat tinggi, dengan skor tercapai sebesar 95,6. Hal ini memberi indikasi bahwa setiap kegiatan kelompok selalu dilakukan secara bersama-sama dan dikomunikasi dengan baik. Pertemuan rutin yang terjadual sangat mendukung dan membangun kekompakan nelayan. Secara parsial dapat diketahui bahwa pada indikator kegiatan penyusunan rencana kegiatan, keterlibatan anggota relatif tinggi, dimana nilai skor tercapai sebesar 88 yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan rencana kegiatan sebagian besar anggota terlibat dan selalu dibahas secara bersama-sama. Menurut anggota kelompok, keberadaan kelompok tani nelayan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kehidupan mereka. Para anggota kelompok sangat berharap, dengan bergabungnya dengan kelompok tani nelayan, kegiatan usaha penangkapan bisa lebih baik. Kegiatan kelompok bisa sejalan dengan keinginan dan harapan. Kondisi demikian yang mendorong anggota kelompok lebih aktif berpartisipasi dalam proses penyusunan rencana kegiatan.

E. Dinamika Kelompok

Kelompok yang dinamis adalah kelompok yang mampu membina dan mengembangkan aspek-aspek statistika dan sekaligus aspek dinamika organisasi. Aspek dinamika organisasi yang paling utama adalah mampu melaksanakan kegiatan kerjasama dan mandiri. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antar anggota kelompok, kerjasama dengan kelompok lain dan kerja sama dengan

pihak luar seperti KUD, mitra usaha, dan lainnya. Berdasarkan hasil kajian, diketahui tingkat dinamika kelompok nelayan tergolong tinggi, dengan rata-rata skor tercapai sebesar 89,85 (kisaran skor 75,1 – 97,5). Hal ini memberi indikasi bahwa hubungan sesama anggota kelompok berjalan cukup baik. Kelompok yang dinamis ini sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan kelompok. Kegiatan kelompok akan berjalan, karena adanya dukungan yang kuat dari anggotanya. Proses komunikasi yang baik dan interaksi yang relatif tinggi menjadi faktor pengikat kekompakan kelompok. Secara terinci mengenai tingkat dinamika kelompok tani nelayan berdasarkan unsure-unsur pembentuknya disajikan pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9. Tingkat dinamika kelompok tani nelayan berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompok

UNSUR DINAMIKA	SKOR TERCAPAI	KRITERIA
Tujuan Kelompok	89	Tinggi
Struktur Kelompok	94	Tinggi
Fungsi Tugas	81,75	Tinggi
Keefektifan Kelompok	79,80	Tinggi
Kesatuan dan Kekompakan Kelompok	92,60	Tinggi
Suasana Kelompok	95,70	Tinggi
Ketaatan Kelompok	91	Tinggi
Maksud Tersembunyi	95	Tinggi
Skor rata-rata	89,85	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

E.1. Tingkat Dinamika Kelompok Berdasarkan Indikator Tujuan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.9, bahwa tingkat dinamika kelompok tani nelayan berdasar tujuan kelompok termasuk pada kriteria tinggi, dengan rata-rata skor tercapai sebesar 89, yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5 (Kriteria tinggi). Kondisi ini memberi indikasi bahwa tujuan dari kelompok relatif sama dengan tujuan pribadi anggota. Para nelayan bergabung dalam kelompok dilandasi oleh kepentingan dan keinginan yang sama, untuk membangun dan memajukan kelompok sehingga kelompok tetap berjalan. Hal

tersebut menjadi sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani nelayan. Adanya kesamaan tujuan kelompok dan tujuan anggota memang sejak awal harus difokuskan, sehingga dalam perkembangan kelompok, tujuan kelompok dapat dijadikan acuan/pedoman dalam setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kelompok nelayan.

E.2. Tingkat Dinamika Kelompok Berdasarkan Indikator Struktur kelompok

Struktur kelompok yang jelas sangat penting dalam proses pembangunan dan perkembangan kelompok. Berdasar hasil pengamatan dan diskusi diperoleh bahwa dalam kelompok tani nelayan telah terbentuk struktur kelompok yang jelas. Berikut ini struktur kelompok yang terbentuk pada salah satu kelompok nelayan di Kecamatan Bontang Utara.



Gambar 5.11. Struktur Kelompok pada kelompok nelayan di Kecamatan Bontang Utara

Berdasarkan hasil analisis tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator struktur kelompok tergolong tinggi, dengan rata-rata skor tercapai sebesar 94, yang berada [ada kisaran skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas anggota kelompok nelayan menganggap bahwa struktur kelompok yang terbentuk sudah jelas dan ada pembagian tugas dan tanggungjawab kepada setiap anggotanya. Struktur kelompok tersebut menurut anggota kelompok sangat baik, karena setiap anggota dapat mengetahui fungsi dan perannya. Dalam proses pengambilan keputusan para anggota kelompok selalu terlibat aktif (87%), sedangkan untuk pembagian tugas sudah merata (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur kelompok telah mampu meningkatkan keterlibatan anggota pada proses pengambilan keputusan, kegiatan kelompok dan dapat dilakukan pembagian tugas secara merata.

E.3. Tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator fungsi tugas

Sebagian besar anggota kelompok menganggap fungsi tugas sudah berjalan baik, sesuai hasil analisis pada Tabel 9, rata-rata skor tercapai sebesar 81,75 masuk dalam tingkat tinggi. Ini memberi indikasi bahwa pengurus kelompok sudah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam proses memberikan informasi kepada anggota sudah dilakukan dengan baik. Menurut sebagian besar anggota kelompok arus informasi berjalan lancar dan diterima oleh anggota dengan baik, sedangkan untuk pemecahan masalah dalam kelompok sebagian besar menyatakan puas. Artinya bahwa kelompok tersebut dalam penyelesaian masalahnya selalu baik dan terkendali. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden mengatakan setuju jika fungsi tugas sudah berjalan dengan baik.

E.4. Tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator keefektifan kelompok

Keefektifan kelompok tani nelayan dalam hal ini bagaimana kelompok mempelajari informasi yang disampaikan pembimbing dan pengurus kelompok. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.9. diketahui bahwa rata-rata skor tercapai sebesar 79,8 yang berada pada kategori tinggi. Anggota kelompok secara aktif mencari informasi baik kepada pembimbing dan pengurus kelompok. sehingga kelompok dapat melaksanakan tugas dengan maksimal dalam kelompok. Pada kelompok aktif dan berinisiatif mencari informasi kepada pengurus dan pembimbing. Mencari dan mengumpulkan informasi kepada pengurus dan pembimbing sangat penting untuk kemajuan kelompok tersebut selain itu dapat

mempermudah anggota kelompok untuk membantu dalam pengembangan kelompok.

E.5. Tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator kesatuan dan kekompakan kelompok

Pada indikator kesatuan dan kekompakan kelompok termasuk pada kategori tinggi. Pada umumnya anggota kelompok mengatakan bahwa kesatuan dan kekompakan kelompok nelayan baik dalam hal melakukan kegiatan penangkapan. Aspek kepemimpinan memenuhi harapan anggota dikarenakan pemimpin memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada anggota, tujuan kelompok sudah sangat sesuai dengan harapan anggota, sehingga kelompok ini dijadikan sumber belajar dan untuk menambah penghasilan dari anggota tanpa mengganggu pekerjaan utama anggota. Tingkat homogenitas tinggi, para anggota merasa memiliki karakter dan keterlibatan yang sama. Keterpaduan kelompok intensitas sangat tinggi, karena anggota saling membantu dalam penangkapan sehingga dapat membantu melakukan pekerjaan kelompok. Kesadaran dari tiap anggota kelompok sangat bagus dikarenakan kebutuhan untuk belajar keterampilan baru di bidang penangkapan dan mendapatkan pekerjaan sampingan.

E.6. Tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator suasana kelompok

Pada suasana kelompok intensitas dari kelompok dengan tingkat tinggi dengan rata-rata responden yang mengatakan setuju jika kelompok dalam menyelesaikan masalah selalu dengan baik. Sedangkan yang mengatakan bahwa hubungan antar sesama anggota sangat baik dan yang mengatakan setuju bahwa lingkungan sekitar sudah layak untuk usaha. Artinya bahwa dapat dilihat dari suasana kelompok dalam menghadapi masalah adalah dengan cara merundingkan permasalahan yang ada dengan cara bersamam-sama dan seluruh anggota diminta untuk saling menyampaikan pendapat sehingga kelompok ini selalu memecahkan masalah tanpa kesulitan. Hubungan kelompok dengan individu-individu sangat baik dilihat dari bagaimana kelompok ini saling merangkul dalam setiap permasalahan pribadi anggota, yang mengakibatkan para anggota betah dalam melakukan kegiatan dalam kelompok.

E.7. Tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator ketaatan kelompok

Ketaatan kelompok intensitasnya tinggi atau responden yang mengatakan sangat setuju jika anggota kelompok sudah sangat mentaati peraturan yang ada di dalam kelompok, ada yang mengatakan sangat setuju jika nilai-nilai yang ada di dalam kelompok sudah dilakukan oleh anggota. Sehingga dapat dilihat bahwa, seluruh anggota sangat taat dalam mengikuti setiap aturan-aturan yang telah ditentukan oleh kelompok, tanpa ada yang melanggar peraturan ataupun norma-norma yang ada, sedangkan untuk nilai-nilai yang di tanamkan dalam kelompok sudah sangat diakui dan dipakai oleh anggota kelompok maupun pengurus dari kelompok nelayan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketaatan kelompok yang tinggi pada aturan atau norma kelompok karena semua dirumuskan dan disepakati bersama. Jadi anggota kelompok berpendapat bahwa peraturan harus ditegakkan, karena sudah disepakati secara bersama-sama oleh anggota kelompok nelayan.

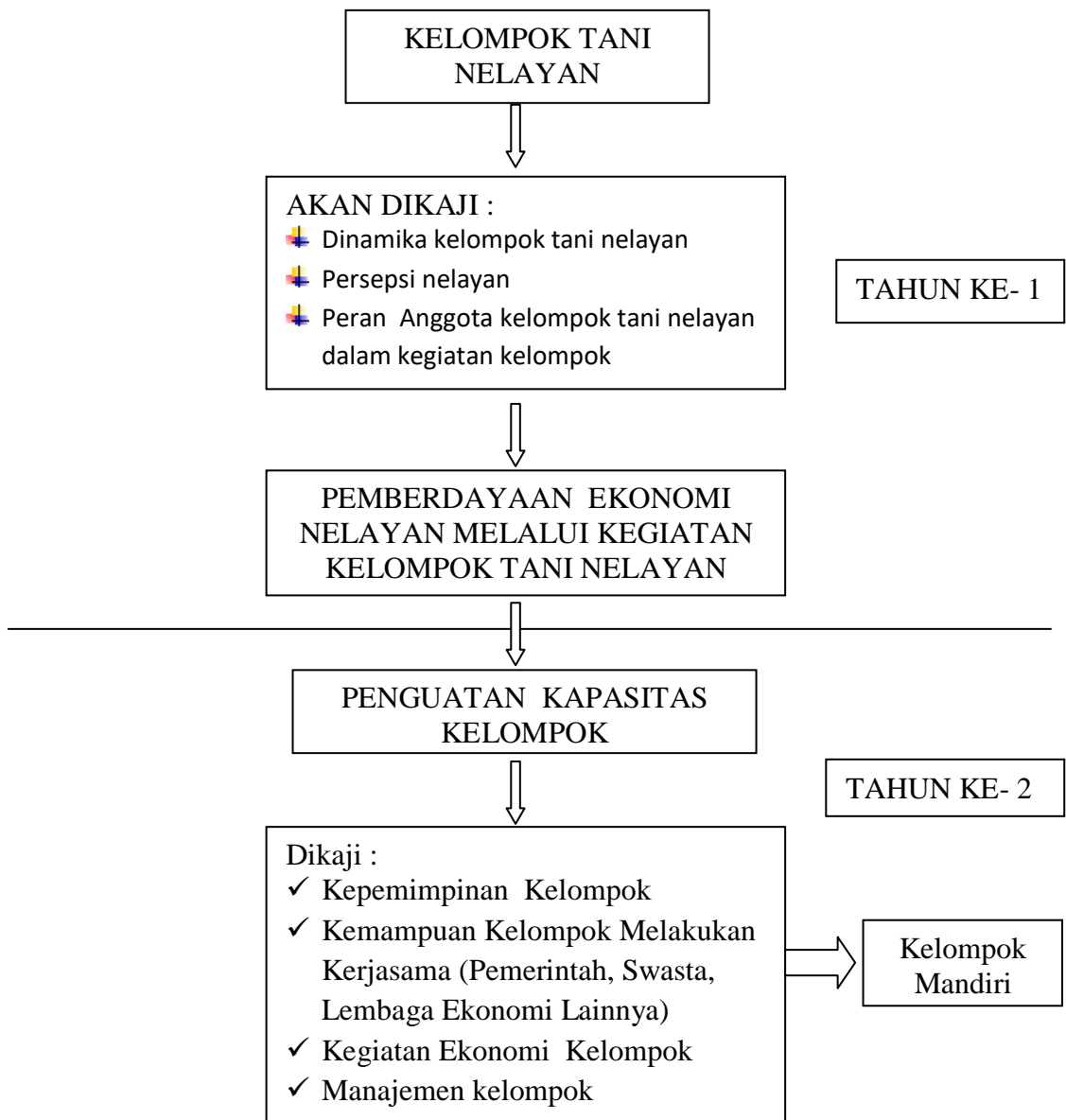
E.8. Tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator maksud tersembunyi

Dinamika kelompok dengan indikator maksud tersembunyi termasuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar anggota maupun pengurus tidak memiliki keinginan atau tujuan berbeda dengan apa yang telah disepakati kelompok. Dengan bergabungnya dalam kegiatan kelompok selalu dilandasi pada kesepakatan yang telah ditentukan. Kondisi demikian tentunya sangat mendukung kecondusifan kelompok, karena tidak ada pihak-pihak tertentu yang memiliki ambisi atau tujuan lain selain tujuan yang telah disepakati.

BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

1. Latar Belakang

Pada tahun 2 kegiatan penelitian lebih diarahkan pada penguatan kapasitas kelompok tani nelayan. terutama menyangkut kepemimpinan ketua kelompok. kemampuan kelompok melakukan kerjasama dengan pihak luar dan kegiatan ekonomi kelompok dalam mendukung kemandirian kelompok. Penerapan aspek manajemen pada kelompok akan dikaji lebih jauh. Secara skematis rencana kegiatan pada tahun ke 2 disajikan pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1. Bagan alir rencana kegiatan penelitian

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada tahun ke 2 adalah :

1. Mengkaji aspek kepemimpinan ketua kelompok tani nelayan
2. Penerapan pola kerjasama kelompok tani nelayan dengan pihak luar
3. Penerapan aspek manajemen dalam kelompok tani nelayan

3. Uraian Teknis Kegiatan

a. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang akan diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Pesisir di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Pengambilan sampel nelayan dilakukan secara bertahap, yaitu pada Tahap 1 ditentukan Kelompok Tani Nelayan yang akan dipilih sebagai sampel, yaitu KTN yang seluruh anggotanya adalah nelayan. Pada tahap 2 dari kelompok yang terpilih diambil sampel secara *disproportionate random sampling*, yaitu sebanyak 30 orang dari anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Nelayan.

b. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama, baik melalui pengamatan langsung (*observasi*) dari lapangan dan melakukan wawancara kepada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data sekunder diperlukan sebagai penunjang dan diperoleh dari Kantor Kelurahan, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta laporan penelitian sejenis. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan serta sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi : profil wilayah, keragaan usaha masyarakat nelayan, data demografi

c. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara akan di tabulasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

- 1) Analisis deskriptif

Analisis ini bertujuan mendeskripsikan tentang :

- Karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan
- Kegiatan-kegiatan kelompok tani nelayan
- Kepemimpinan ketua kelompok tani nelayan

2) Analisis Ekonomi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui secara ekonomi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh nelayan memberikan kontribusi/keuntungan

Jadwal dan Pembiayaan

Kegiatan pada tahun kedua dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan pada tahun 2016. yang mencakup aktivitas-aktivitas yang secara rinci dapat dilihat pada berikut.

Tabel 6.1. Rancangan Jadwal Kegiatan Tahun 2.

No	Uraian	Bulan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan dan koordinasi	X							
2.	Survey awal dan identifikasi stakeholder		X						
4.	Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data			X	X				
5.	Pengolahan. analisis data dan pembahasan				X	X			
6.	Pembuatan laporan					X	X		
7.	Presentasi hasil							X	
8.	Pelaporan							X	X

Rekapitulasi Anggaran Penelitian

Adapun besarnya anggaran pembiayaan penelitian yang diusulkan sebesar Rp. 70.750.000,- (tujuh puluh juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Secara rinci rencana anggaran belanja disajikan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2. Rancangan anggaran belanja kegiatan penelitian tahun 2.

No.	JENIS PENGELUARAN	UNIT	HARGA	JUMLAH
A	Gaji/Upah			
1	Ketua	8	700.000,00	5.600.000,00
2	Anggota	16	600.000,00	9.600.000,00
3	Tenaga Administrasi	8	350.000,00	2.800.000,00

No.	JENIS PENGELUARAN	UNIT	HARGA	JUMLAH
Jumlah				18.000.000,00
B	Bahan Habis Pakai Dan Alat			
1	Kertas A4 80 gram	6	50.000,00	300.000,00
2	Catridge Hitam	2	380.000,00	760.000,00
3	Catridge Warna	2	400.000,00	800.000,00
4	Refill Tinta Hitam	4	30.000,00	120.000,00
5	Refill Tinta Warna	3	30.000,00	90.000,00
6	CD	1	250.000,00	250.000,00
7	Kuisiomer	100	2.500,00	250.000,00
8	Flashdisc	1	150.000,00	150.000,00
9	Fotocopy Data Sekunder	1	500.000,00	500.000,00
10	Komunikasi	12	100.000,00	1.200.000,00
11	Jasa Alat Laboratorium	1	500.000,00	500.000,00
12	Personel Use	5	150.000,00	750.000,00
13	Sewa Tape Recorder (10 hari x 3 unit)	30	25.000,00	750.000,00
14	Sewa Kamera Digital (8 hari x 2 unit)	16	25.000,00	400.000,00
15	Bateray Alkaline	20	20.000,00	400.000,00
16	Buku Folio	2	50.000,00	100.000,00
17	Buku Pajak	3	50.000,00	150.000,00
19	Bahan Ajar	1	3.000.000,00	3.000.000,00
19	Bolpoint	1	30.000,00	30.000,00
Jumlah				10.500.000,00
C	Perjalanan			
1	Pra Survey/ Koordinasi			
a	Transportasi Samarinda - Kota Bontang	3	850.000,00	2.550.000,00
b	Lumpsum/ Uang Harian (3 hari x 3 org)	9	350.000,00	3.150.000,00
c	Akomodasi (2 mlm x 3 orang)	6	300.000,00	1.800.000,00
2	Survey Utama			
a	Transportasi Samarinda - Kota Bontang	5	850.000,00	4.250.000,00
b	Lumpsum/ Uang Harian (8 hari x 5 org)	40	350.000,00	14.000.000,00
c	Upah Tenaga Lokal (8 hari x 1 org)	8	250.000,00	2.000.000,00
d	Akomodasi (6 mlm x 5 orang)	30	300.000,00	9.000.000,00
Jumlah				36.750.000,00
D	Lain-lain			
1	Analisis dan Pengolahan Data	1	1.200.000,00	1.200.000,00
2	Pelaporan	1	2.000.000,00	2.000.000,00
3	Publikasi Ilmiah	1	1.500.000,00	1.500.000,00
4	Poster	4	200.000,00	800.000,00
Jumlah				5.500.000,00
TOTAL				70.750.000,00

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi perikanan di Kota Bontang cukup potensial, karena masih tersedianya sumberdaya pendukung perikanan. Dengan produksi perikanan tangkap sebanyak 8.385 ton dan perikanan budidaya sebesar 3.002 ton
2. Karakteristik nelayan diketahui bahwa umur responden berkisar antara 22 - 60 tahun. Pada umumnya mereka masih aktif melakukan kegiatan penangkapan dan tergolong masih usia produktif. Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa 56,67% responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD), berpendidikan SLTP sebanyak 30,00%, dan berpendidikan SLTA sebesar 13,33%, dan berdasarkan jumlah tanggungan berkisar dari 1 hingga 6 orang dalam satu rumah tangga nelayan. Tanggungan terbesar antara 1 – 2 orang sebanyak 20,00%, sedangkan yang tanggungan antara 3 - 4 orang sebanyak 46,67%, dan tanggungan 5 – 6 orang sebanyak 33,33%.
3. Persepsi nelayan terhadap keberadaan kelompok nelayan tergolong tinggi dengan rata-rata skor tercapai 95, yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5 (kategori tinggi)
4. Partisipasi nelayan terhadap kegiatan nelayan tergolong tinggi dengan rata-rata skor tercapai 95,6, yang berada pada kisaran skor 75,1 – 97,5
5. Dari aspek dinamika kelompok diperoleh bahwa rata-rata skor tercapai sebesar 89,85 (kisaran skor 75,1 – 97,5). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok nelayan relatif dinamis, artinya sesama anggota kelompok mampu membina kerjasama yang baik.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Perlu peningkatan dan pendampingan lebih intensif dari Instansi terkait, sehingga dapat menjaga kondisi kelompok nelayan yang sedang berkembang
2. Perlu peningkatan pengetahuan terutama dalam mengelola kelompok nelayan

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2009. Manajemen Bisnis. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arimbawa P. 2004. Peran Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Anggota dalam Penerapan Inovasi Teknologi . [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Asngari PS. 1984. Persepsi Direktur Penyuluhan Tingkat Karesidenan dan Kepala Penyuluh Pertanian terhadap Peranan dan Fungsi lembaga Penyuluhan Pertanian di Negara Bagian Texas Amerika Serikat. Media Peternakan Vol 9 No.2 Fakultas Peternakan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2012. Bontang Utara Dalam Angka. BPS Bontang, Kota Bontang.
- Dinas Perikanan, Kelautan dan Pertanian. 2014. Laporan Tahunan Perikanan, Kelautan dan Pertanian Bontang.
- Djiwandi, 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian. Tidak Dipublikasikan.
- Harihanto 2001. Persepsi, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai. [disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ibrahim dan Tarik, J. 2002. Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jahi. A. 1988. Komunikasi dan Pembangunan. Dalam Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ke tiga : Suatu Pengantar. Disunting oleh Amri Jahi. Gramedia : Jakarta.
- Junaedi, D dan Muarif, 2008. Kebangkitan Pertanian Indonesia. Tim Media Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Kartasapoetra G. 1996, Teknologi Penyuluhan Pertanian, Bina Aksara, Jakarta
- Khairati, N.T. 2005 Upaya Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Meskom, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau) (Thesis). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mardikanto, T 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta.

- Masyuhuri. 1999. Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura : Produktivitas dan Pendapatan Buruh. Masyarakat Indonesia XXIV No.1
- Mosher, A. T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Cetakan ke –XII. Yasaguna, Jakarta.
- Mugi, L. 2011. Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kabumen Provinsi Jawa Tengah. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Slamet. M. 1992. Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal landas. dalam Penyuluhan Pembangunan di Indonesia : Menyongsong Abad XXI. Diedit oleh Aida Vitalaya Syafri Hubeis. Prabowo Tjitropranoto dan Wahyudi Ruwiyanto. PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara : Jakarta.
- _____. 2001. Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas.
- Syarief, E. 2001. www.bappenas.go.id/indeks.php/download...../2407/ Konteks Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Diverifikasi 7 April 2014
- Rakhmat J. 2000. Psikologi Komunikasi . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teguh Muhammad, 2005. Metode Penelitian Ekonomi. Teori dan Aplikasi. Penerbit Pt Grafindo Persada, Jakarta
- www.kompasiana.com. Persepsi-pengertian-definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi (diverifikasi tanggal 29 September 2015)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan penelitian



Gambar 1. Diskusi dengan Tokoh Masyarakat (Ketua RT)



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Kelompok Nelayan



Gambar 3. Armada Penangkapan Nelayan



Gambar 4. Nelayan Berangkat Ke laut



Gambar 5. Wawancara dengan Pihak Kecamatan



Gambar 6. Nelayan Berangkat Ke laut



Gambar 7. Hasil Tangkapan Nelayan



Gambar 8. Tempat Penjualan Hasil Tangkapan

Lampiran 2. Instrumen penelitian (kuisisioner)

Kuesioner Penelitian

**PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS
KINERJA KELOMPOK TANI NELAYAN
DI PESISIR KOTA BONTANG**

A. Karakteristik Responden

1. Nama
2. UmurTahun
3. Pendidikan
 - a. Formal () SD () SMP () SMA ()
 - b. Non Formal
 - a) Pelatihan :kali
 - b) Kunjungan :kali
 - c).
4. Pengalaman Nelayantahun
5. Pengalaman sebagai anggota kelompoktahun
6. Jumlah tanggungan orang

B. Keadaan Usaha Nelayan**1. Nilai Aset**

Jenis Aset	Unit	Harga / Unit (Rp)
Sarana Tangkap :		
a. Perahu / kapal		
b. Mesin perahu / kapal		
c. Alat tangkap		
d.		

2. Rata-rata Biaya Operasional yang digunakan dalam satu kali melaut : Rp.....

3. Dalam satu minggu berapa kali melakukan kegiatan penangkapan (Trip)
.....trip / minggu

4. Hasil tangkapan dalam satu kali kegiatan penangkapan ?

Jenis Tangkapan (Ikan/Udang)	Jumlah (kg)	Harga / Kg (Rp)

C. Persepsi Anggota terhadap Eksistensi Kelompok Tani Nelayan

No	PERNYATAAN/PERTANYAAN	Pilihan Jawaban			
		Sangat tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Kegiatan kelompok Nelayan sudah sesuai dengan harapan Bapak				
2	Menurut penilaian Bapak, keberadaan Kelompok Nelayan sudah memberi manfaat terhadap usaha perikanan (nelayan)				
3	Keberadaan kelompok nelayan mampu memberikan peningkatan motivasi dalam usaha Bapak				
4.	Menurut Bapak, keberadaan kelompok nelayan sangat berperan / mendukung kegiatan nelayan				

Apa saja kegiatan Kelompok Nelayan yang Bapak ketahui :

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)

D. Partisipasi Anggota Terhadap Kegiatan Kelompok

1. Apakah Bapak ikut terlibat dalam penyusunan perencanaan kegiatan kelompok nelayan
 - a. Sangat tidak terlibat
 - b. Tidak Terlibat
 - c. Terlibat
 - d. Sangat terlibat

2. Apakah Bapak aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan kelompok nelayan
 - a. Sangat tidak aktif
 - b. Tidak aktif
 - c. Aktif
 - d. Sangat Aktif

3. Apakah Bapak selalu hadir dalam setiap pertemuan kelompok nelayan
 - a. Selalu hadir
 - b. Kadang-kadang hadir
 - c. Tidak pernah hadir

E. Dinamika Kelompok

A. Tujuan Kelompok

Bagaimana hubungan tujuan kelompok dengan tujuan pribadi anggota :

- a. Sangat identik b. Identik c. Tidak identik d. Sangat tidak identik

B. Struktur Kelompok

1. Apa anggota di ajak ikut dalam mengambil keputusan ;
 - a. slalu Ikut b. ikut c. Tidak ikut d. Tidak pernah ikut
2. Bagaimana pembagian tugas dalam kelompok ;
 - a. Sangat Rata b. Rata c. Tidak rata d. Sangat Tidak rata
3. Apakah dalam sarana terjadi interaksi ;
 - a. Tersedia dengan sangat baik b. tersedia c. Tidak tersedia
 - d. Sangat tidak tersedia

C. Fungsi Tugas

1. Bagaimana kelancaran pengurus dalam memberi informasi ;
 - a. sangat Lancar b. Lancar c. Tidak lancar d. Sangat tidak lancar
2. Apakah Bapak/Saudara merasa puas dalam;
 1. Modal Usaha ;
 - a) sangat Puas b) Puas c) Tidak puas d) sangat tidak puas
 2. Peningkatan Status ;
 - a)Sangat Puas b) Puas c) Tidak Puas d) sangat tidak puas
 3. Pemasaran Hasil ;
 - a)sangat Puas b) Puas c) Tidak puas d) sangat tidak puas
 4. Sarana Produksi ;
 - a) Sangat Puas b) Puas c) Tidak Puas d) sangat tidak puas
 5. Peningkatan pengetahuan keterampilan ;
 - a) Sangat Puas b) Puas c) Tidak puas d) sangat tidak puas
 6. Tenaga kerja ;

- a) sangat Puas b) Puas c) Tidak Puas d) sangat tidak puas

7. Pemecahan Masalah;

- a) sangat Puas b) Puas c) Tidak Puas d) sangat tidak puas

D. Keefektifan Kelompok

1. Apakah Anggota aktif dan berinisiatif mencari info, Kepada ;

- a. Pembimbing ;
 a) sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- b. Pengurus ;
 a) Aktif b) Kurang Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- c. Orang di luar Kelompok ;
 a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- d. Sesama Anggota ;
 a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif

2. Bagaimana Kelompok mempelajari informasi :

- a. Pembimbing ;
 a) sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- b. Kursus ;
 a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- c. Brosur ;
 a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- d. Karyawisata ;
 a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- e. Film ;
 a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- f. Radio ;

- a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
- g. Televisi ;
a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
3. Bagaimana partisipasi anggota dalam kelompok
a. Sangat Baik b. Baik c. Tidak Baik d) Sangat tidak baik
4. Bagaimana Kontrol sosial dalam kelompok;
a) Sangat Aktif b) Aktif c) Tidak Aktif d) Sangat tidak aktif
5. Bagaimana kesempatan dalam mendapatkan anggota;
a) Sangat Mudah b) Mudah c) Tidak Mudah d) Sangat tidak mudah
6. Bagai Mana Penerimaan masyarakat terhadap kehadiran kelompok (sosialisasi);
a) Sangat Baik b) Baik c) Tidak Baik d) Sangat tidak baik
- E. Kesatuan dan Kekompakan Kelompok
- a. Bagaimana Kepemimpinan kelompok bapak
a) Sangat Baik b) baik c) Tidak Baik d) Sangat tidak baik
- b. Bagaimana Penilaian kelompok terhadap tujuan kelompok;
a) Sangat Baik b) baik c) Tidak Baik d) Sangat tidak baik
- c. Bagaimana perbedaan anggota terhadap kelompok (hommogenetis);
a) Sangat Harmonis b) Harmonis
c) Tidak Harmonis d) Sangat tidak harmonis
- d. Bagaimana keterpaduan kegiatan anggota kelompok;
a) Sangat Beragam b) Beragam
c) Tidak Beragam d) Sangat tidak beragam
- e. Apakah kegiatan usaha bekerjasama dalam kelompok atas dasar kesadaran dan sepenuh hati ;
a) Sangat Sepenuh Hati b) Sepenuh hati
c) Tidak Sepenuh Hati d) Sangat tidak sepenuh hati
- F. Suasana Kelompok
- a. Bagaimana suasana kelompok dalam menghadapi masalah didalamnya ;

- a) Sangat Baik b) Baik c) Tidak Baik d) Sangat tidak baik
- b. Bagaimana Hubungan antara anggota kelompok dengan bapak;
 a) Sangat Baik b) Baik c) Tidak Baik d) Sangat tidak baik
- c. Bagaimana menurut bapak lingkungan fisik disekitar bapak;
 a) Sangat Baik b) Baik c) Tidak Baik d) Sangat tidak baik

G. Ketaatan Kelompok

1. Bapak mentaati aturan kelompok
 a. Sangat Sadar b. Sadar c. Terpaksa d. Sangat terpaksa
2. Apakah nilai-nilai yang ada dalam kelompok diakui dan dipakai oleh anggota kelompok dan pengurus;
 a. Sangat ditaati b. Ditaati
 c. Tidak di taati/diabaikan d. Sangat tidak di taati/sangat diabaikan

H. Maksud Tersembunyi

- a. Apakah bapak memiliki tujuan/maksud tersendiri ketika menjadi atau bergabung dengan kelompok;
 a. sangat tidak memiliki
 b. Tidak memiliki
 c. Memiliki
 d. Sangat memiliki

Nama Enumerator	
Tanda Tangan	
Tanggal Wawancara	

Lampiran 3. Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya

No	Nama	NIDN	Bidang Ilmu
1.	Gusti Haqiqiansyah. SP. M.Si	0006096804	Penyuluhan Perikanan
2	Dr.Ir.Dayang Diah Fidhiani. MS	0030115912	Ekonomi Pembangunan
3	Erwan Sulistianto. SPi.. M.Si	0011058301	Ekonomi sumberdaya pesisir/laut

Lampiran 4. Publikasi hasil penelitian

